

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah komponen penting dalam Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal. Keberlangsungan proses pembelajaran akan terkonsep dan berjalan dengan baik apabila penerapan kurikulumnya maksimal. Apabila implementasi kurikulum berjalan maksimal di sekolah atau lembaga pendidikan maka hasil tujuannya akan tercapai. Sebagian para guru mengartikan bahwa kurikulum baru sebatas dokumen kurikulum, seperti silabus, RPP, bahan ajar, sumber belajar dan lembar penilaian. Kurikulum yang dimaksud adalah seluruh perangkat atau komponen yang ada atau terlibat dalam proses pembelajaran baik langsung maupun tidak, seperti komite sekolah, perlengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya (Mufti, 2020). Kurikulum itu sendiri dititikberatkan pada satuan pendidikan, terutama Sekolah Dasar dan menengah adalah SKL (Standar Kompetensi Lulusan), tercapainya standar kelulusan tidak hanya dilihat dalam penilaian dokumen kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah pusat pada mata pelajaran umum, khusus di sekolah.

Menyoroti hal tersebut, lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki karakteristik dan kekhasan yang berbeda dengan sekolah umum. Tingkat satuan pembelajaran dasar dan menengah biasa disebut dengan materi tentang keIslaman, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab yang dikenal dengan nama ISMUBA. Amal Usaha Muhammadiyah atau sering diistilahkan dengan AUM dengan bidang pendidikan memiliki keharusan untuk mengimplementasikan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Baidarus et al., 2019). Penelitian tentang kurikulum ISMUBA dilakukan oleh Wasito (2019) mengemukakan kekurangan implementasi ISMUBA yaitu konsistensi dalam pelaksanaan dan kualitas guru sebagai pendidik yang beragam. Iswanto (2020) mengemukakan prinsip-prinsip implementasi kurikulum ISMUBA yang terdiri dari prinsip relevansi, fleksibilitas, efisiensi,

efektifitas, dan kontinuitas. Yuniarti et al. (2020) mengemukakan keunggulan implementasi kurikulum ISMUBA pada proses pembelajaran yang menunjukkan peningkatan nilai sikap peserta didik. Keberhasilan kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik dari proses transfer pengetahuan dan pembiasaan (Handayani et al., 2019).

Pendidikan adalah suatu spektrum penting yang dijadikan sebagai sarana dakwah persyarikatan dalam Muhammadiyah. Muhammadiyah lewat dunia pendidikan, melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), sehingga tidak ada sekolah Muhammadiyah yang tidak mengajarkan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan pembelajaran yang harus ditekuni oleh setiap pelajar Muhammadiyah. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) adalah Akidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Bahasa Arab, dan Al Qur'an Hadist serta Kemuhammadiyah yang merupakan mata pelajaran khusus bagi peserta didik di sekolah Muhammadiyah yang dirancang khusus untuk mengatasi dan menjawab kehausan peserta didik dalam bidang keagamaan (Nursayati, 2015). Pendidikan Muhammadiyah secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Yaqin, 2019).

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya

diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran (Hammami, 2017). Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh tim pengembangan kurikulum ISMUBA Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang terdiri dari kelompok guru dan pakar pendidikan (Hammami, 2017).

Di sisi lain hadirnya wabah pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia, memiliki berbagai dampak bagi masyarakat. Adapun dampak pendidikan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini mengalami perbedaan dengan sebelumnya. Dengan adanya wabah pandemi covid-19 membuat proses pembelajaran mengalami perubahan. Dalam pelaksana kurikulum seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami perubahan yang harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Begitu pula dengan penerapan kurikulum ISMUBA yang terjadi selama pandemi covid-19, terutama dalam proses pembelajaran yang berubah drastis dari sebelumnya. Baik pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilakukan saat ini mengalami beberapa masalah berbeda-beda. Dalam menyesuaikan kondisi tersebut, guru dan peserta didik belum memiliki kesiapan yang matang dalam sistem pembelajaran daring atau jarak jauh. Pada masa wabah yang melanda Indonesia tersebut, semua sistem pembelajaran dilakukan dengan metode daring pada semua jenjang pendidikan dengan bantuan dari orang tua. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Keberhasilan dari suatu model ataupun

media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama yang telah dikutip oleh Dewi (2020) bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Pandemi covid-19 yang telah terjadi di Indonesia sangat berdampak buruk pada tatanan pendidikan yang ada. Bisa dilihat dari penutupan seluruh lembaga pendidikan disetiap strata yang ada, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan karena intruksi pemerintah, dan juga karena adanya virus covid-19 (Mendikbud RI, 2020). Dengan kondisi seperti ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Faturhman, 2020). Pemanfaatan teknologi diterapkan dengan menggunakan inovasi yang berbasis multimedia. Penggunaan media tersebut dilakukan dirumah masing-masing peserta didik. Penggunaan media ini dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam memberikan materi terhadap peserta didik, begitupun untuk pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah yang menggunakan media daring sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan materi yang diberikan terhadap peserta didik. proses pembelajaran ini sangat membantu untuk keefektifan proses penyampaian materi serta menambah stimulus untuk membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar (Arsyad, 2011). Media ini menjadi salah satu inovasi untuk memberikan materi terhadap peserta didik dengan menggunakan aplikasi seperti *zoom meet*, *google meet* dan *google classroom*. Aplikasi ini dirasa sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirurrizki (2022) yang mengungkapkan bahwa pada masa pandemi tentunya, SMP Muhammadiyah Moyodan melakukan pembaharuan dalam proses belajar mengajar menggunakan sistem *google classroom*, *google meet* dan berkomunikasi dengan *Whatsapp group*. Namun dalam proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 pasti ada kendala atau hambatan untuk menerapkan

pembelajaran daring. Hal ini karena semua tergantung pada teknologi, waktu dan pemahaman orang tua. Adapun hambatan-hambatan yang dialami selama pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Moyudan adalah kurang pahamiya teknologi, permasalahan jaringan internet, kesulitan pendidik memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan, dan keterlambatan pengumpulan tugas (Khoirurrizki, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, Alawiyah (2021) mengungkapkan bahwa banyak hal yang tidak sesuai perkiraan terjadi di saat pembelajaran di masa pandemi berlangsung. Walaupun pembelajaran luring sudah dilakukan pada dasarnya kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan pembelajaran daring. Masalah yang biasa dihadapi baik oleh guru atau siswa adalah kuota dan jaringan koneksi. Selain ketersediaan layanan internet, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya. mahasiswa menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara *online*, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet (Firman & Rahman, 2020). Guru pada umumnya kesulitan untuk menyampaikan materi dengan pembelajaran melalui *zoom* atau *google meet* karena siswa menjadi lebih pasif, dan kesulitan mengukur pemahaman yang diterima siswa. Hal yang tidak jauh berbeda juga dialami oleh siswa yang mana pembelajaran daring jadi membuat materi yang diberikan semakin tidak terlihat menarik dan sulit untuk dipahami. SMP Muhammadiyah 6 Krian dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran daring dan luring yang terjadwal. Sekolah membagi pembelajaran dengan membuat satu angkatan mendapat giliran satu kali masuk ke sekolah untuk pembelajaran yang lebih berfungsi ke arah konsultasi. Untuk pembelajaran online sendiri SMP Muhammadiyah 6 Krian menggunakan media seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan *WhatsApp grup* untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh (Alawiyah & Amrullah, 2021).

Salah satu dari komponen pembelajaran ISMUBA adalah pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi berjalan kurang berhasil dibandingkan pembelajaran bahasa asing lainnya

khususnya bahasa Inggris. Hal ini bisa dilihat dari lamanya atau siswa dalam menghabiskan dan mempelajari bahasa Arab yakni tingkatan madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi namun standar kompetensi bahasa Arab belum mampu dikuasai sepenuhnya. Bahasa Arab memang memberikan tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam mempelajarinya karena memang bahasa Arab masih tergolong asing apalagi jika dibandingkan dengan bahasa Inggris yang memang sudah dipelajari sejak sekolah dasar. tentunya berbeda antara bahasa Arab dan bahasa Inggris karena bahasa Inggris lebih dikenal sejak dahulu oleh peserta didik sedangkan bahasa Arab dalam hal ini hanya ada di sekolah Muhammadiyah (’Ibaad & Yuliana, 2021). Selama pandemi ini guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi Bahasa Arab dengan sistem pembelajaran daring. Keterbatasan sinyal kuota internet kepemilikan gadget atau smartphone menjadi beberapa kendala ketika akan menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Untuk itu guru harus berupaya menggantinya dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Pembelajaran bahasa Arab memang akan terasa lebih mudah apabila dipelajari secara langsung atau tatap muka. karena memang banyak hal yang tidak bisa disampaikan oleh guru secara online yang harus disampaikan secara langsung tetap muka kepada peserta didiknya. Ketika pembelajaran berlangsung guru hanya bisa memaksimalkan media tersebut untuk mengajarkan dan memahami siswa dalam. Akan tetapi memang pembelajaran online tidak bisa memberi ruang kepada guru secara maksimal dalam menyampaikan ilmunya.

Penelitian terdahulu terkait pembelajaran bahasa arab pada masa pandemi covid-19 ini telah diteliti oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian terdahulu dan baru-baru ini masih mengkaji tentang problematika pembelajaran bahasa Arab, dan mengatakan probelmatika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa arab terdiri dari problematika bersumber dari kebahasaan atau linguistik, seperti tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, tulisan dan gramatikal, dan problematika non-linguistik seperti buku ajar, metode

belajar, sarana dan prasarana belajar, minat dan motivasi belajar (Amirudin, 2017). Terkait dengan hal tersebut, kurikulum pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk mengatasi pembelajaran daring. Apabila kita melihat atau mengaitkan dengan kurikulum yang diresmikan oleh kementerian agama dalam KMA Nomor 184 tahun 2019 tentang kurikulum pembelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterapkan secara bertahap pada tahun ajaran 2020/2021, hal tersebut sangat cocok untuk kita gunakan dalam pembelajaran saat ini. Yang mana kurikulum ini diganti atas dasar perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan dan tuntutan global yang harus diantisipasi (Kemenag, 2019). Pada masa pandemi lalu kurikulum pembelajaran bahasa arab tentunya lebih kompleks karena harus mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik baik dari psikologi siswa, sistem pembelajaran dan lingkungan sosial yang dibatasi oleh jarak. Kurikulum bahasa arab harus bisa mengantisipasi perubahan itu dan merespon tuntutan zaman yang selalu berubah. Kurikulum Bahasa Arab diarahkan untuk menyiapkan peserta didik madrasah mampu beradaptasi dengan perubahan sehingga lulusannya kompatibel dengan tuntutan zamannya dalam membangun peradaban bangsa (Desrani & Zamani, 2021).

Dari berbagai literatur yang ada telah banyak di temui penelitian yang berhubungan dengan penerapan kurikulum ISMUBA di tengah pandemi covid-19. Penerapan kurikulum ISMUBA di tengah pandemi covid-19 tersebut memang penting untuk diteliti. Namun yang lebih utamanya lagi adalah ketika masa pandemi covid-19 telah berakhir yang kita kenal dengan pasca pandemi dimana tidak dipungkiri bahwa pembelajaran daring masih akan tetap diterapkan walau telah berakhirnya masa tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada pembelajaran daring serta dapat menjadi referensi dan alternatif teori bagi para sekolah-sekolah lain dan praktisi pendidikan dalam penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di sekolah masing-masing. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam

mengenai penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) ini khususnya dalam menghadapi pembelajaran daring yang dituangkan dalam tesis yang berjudul "*Penerapan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tanjung Redeb*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Inkonsistensi dalam implementasi kurikulum dan kualitas guru sebagai pendidik yang beragam dalam mengampu mata pelajaran ISMUBA.
2. Kurang pahamiya teknologi, permasalahan jaringan internet, kesulitan pendidik memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan, dan keterlambatan pengumpulan tugas pada saat pembelajaran daring.
3. Terkendala jaringan koneksi dan layanan internet serta harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet.
4. Guru pada umumnya kesulitan untuk menyampaikan materi dengan pembelajaran melalui *zoom* atau *google meet* karena siswa menjadi lebih pasif, dan kesulitan mengukur pemahaman yang diterima siswa.
5. Membuat materi yang diberikan semakin tidak terlihat menarik dan sulit untuk dipahami ketika pembelajaran daring.
6. Keterbatasan sinyal kuota internet kepemilikan gadget atau smartphone menjadi beberapa kendala ketika akan menggunakan media pembelajaran berbasis IT.
7. Pembelajaran online tidak bisa memberi ruang kepada guru secara maksimal dalam menyampaikan ilmunya.

C. Fokus Penelitian

Agar pokok permasalahan yang diteliti tidak melebar dari apa yang ditentukan dari awal, maka penelitian ini hanya berfokus pada penerapan

kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tanjung Redeb?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada pembelajaran daring di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tanjung Redeb.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada pembelajaran daring.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar dan pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya serta bagi para penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada pembelajaran daring. Selain itu, manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti yaitu akan dapat merumuskan lebih konkrit tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontroling serta evaluasi program kurikulum Al-Islam,

Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada pembelajaran daring.

3. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran daring melalui penerapan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.